PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA WISATA EDUKASI GALERI ALAM DI PRIGEN PASURUAN, JAWA TIMUR

Akbar Istiqom[1], Esty Poedjioetami [2], dan Broto Wahyono Sulistyo [3]
[1,2,3]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITATS
e-mail: akbar.cobain58@gmail.com

ABSTRACT

Educational Tourism of Natural Gallery is tourism which implements non-formal education to tourists who visit certain of tourism objects. Thus, visitors can do the activities of tourism and learning simultaneously about the nature through joyful method. This natural gallery education will make the learning process becoming easy to understand. Learning process by tourism is aimed at introducing more in-depth about farming, plantation, and agriculture to kids, teenagers, and old people. It also serves as the example of educational tourism about keeping and caring the surrounding environment. Unfortunately, nowadays, most humans use energy sources which do not concern with the surrounding natural sources. Consequently, the buildings or environment are in minimalist condition. Therefore, a design which is environmentally friendly is necessary. In this context, Green Architecture will give new insights to the buildings and activities inside by maximizing the surrounding environment. Educational Tourism of Natural Gallery is planned and designed under the theme "Green Architecture". It is implemented by using natural materials for finishing the interior and exterior of building. Furthermore, the use of natural materials in the finishing touch will give image that the building is inherent with the surrounding environment. Regarding the design, natural concept is applied in the shape by creating a design which is easy to be understood and has attraction through the approach of varying the shapes and materials being used. Meanwhile, communicative concept is employed in the spaces which finally produce interrelated designs and understandable rooms based on their functions. Last, informative concept is actualized in the land order by having directional and clear circulation design and giving clear instructions using continuous space circulation.

Keywords: *Natural Gallery Education, Green Architectur*

ABSTRAK

Wisata Edukasi Galeri Alam ini merupakan wisata yang menerapkan pendidikan nonformal kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata tersebut. Pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar tentang alam dengan metode yang menyenangkan meliputi berkebun, berternak, dan belajar untuk menjaga alam. Melalui edukasi galeri alam ini maka proses pembelajaran dapat lebih cepat dimengerti. Pembelajaran pada wisata ini bertujuan memperkenalkan lebih dalam mengenai peternakan, perkebunan dan pertanian pada kalangan anak- anak, remaja, maupun orang tua. Dan sebagai contoh wisata edukasi tentang menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Adapun manusia sekarang banyak menggunakan sumber energi yang tidak memperhatikan sumber daya alam yang berada di sekitarnya. Sehingga untuk bangunan ataupun lingkungan tergerak dalam kondisi minimalis sehingga diperlukannya rancangan yang berwawasan lingkungan. Perlunya *Arsitektur Berwawasan Lingkungan* disini adalah untuk memberi warna baru bagi bangunan serta Pada Perencanaan dan Perancangan Wisata Edukasi Galeri Alam ini menggunakan tema "Arsitektur Berwawasan Lingkungan". Penerapan pada desain wisata dengan memanfaatkan material alam sebagai finishing pada interior maupun exterior bangunan. Dengan memanfaatkan material alam sebagai finishing seakan bangunan menyatu dengan lingkungan sekitar. Penerapan konsep Natural pada bentuk, dihasilkan rancangan yang mudah difahami dan memiliki daya tarik dengan pendekatan memainkan bentuk dan material yang di gunakan. Kemudian penerapan konsep komunikatif pada ruang, dihasilkan rancangan yang saling berkaitan dan ruangan mudah difahami berdasarkan fungsinya. Serta penerapan konsep informatif pada tatanan lahan, menghasilkan rancangan sirkulasi yang terarah dan jelas serta memberi petunjuk yang jelas dengan menggunakan sirkulasi *continues space*.

Kata kunci: Edukasi Galeri Alam, Arsitektur Berwawasan Lingkungan

PENDAHULUAN

Berbicara tentang wisata, pasti di benak kita adalah tentang suatu kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk liburan atau rekreasi menghilangkan kepenatan karena aktifitas sehari-hari. Wisata memiliki tujuan yang berbeda-beda di antaranya adalah wisata untuk liburan, pengenalan, pendidikan, pengetahuan, keagamaan, kunjungan khusus, program khusus dan juga perburuan. Setiap daerah memiliki tempat wisata yang berbeda-beda sesuai dengan budaya, iklim dan alam yang mendukung di daerah tersebut, sehingga suatu tempat wisata bisa menjadi icon didaerah itu sendiri. Pada jaman sekarang wisata merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat di tinggalkan. Karena setiap orang membutuhkan suatu kegiatan untuk berlibur menenangkan diri atau berlibur sekaligus belajar yang sekarang mulai di terapkan pada dunia pendidikan.

Upaya untuk menghadirkan Wisata edukasi tentang alam khususnya selain sebagai bentuk kegiatan untuk melestarikan alam, juga sebagai tempat belajar khususnya untuk semua kalangan,dan juga sebagai pelestarian desa wisata yang mampu menggerakkan banyak sektor terutama desa Prigen dan sekitarnya, serta bentuk pembelajaran (edukasi) memberi daya tarik untuk wisatawan.

Untuk kembali merangsang minat wisatawan terhadap Wisata Edukasi perlu adanya wadah berupa sarana dan prasarana yang layak dan memenuhi persyaratan standar tertentu dalam kegiatan berwisata edukasi. Dengan demikian wisatawan bisa merasa aman dan nyaman dalam menjalani berbagai kegiatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan dan Perancangan Wisata Edukasi

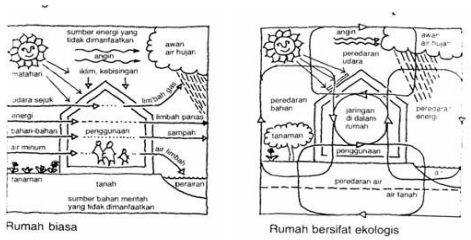
Suatu perjalanan wisata yang memiliki nilai tambah edukasi, tidak sekedar berwisata, tetapi juga memiliki tujuan untuk menambah nilai-nilai edukasi atau pendidikan bagi seluruh wisatawan. Wisata edukasi atau wisata pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas wisatawan. Biasanya tujuan wisata edukasi adalah tempat-tempat yang memiliki nilai tambah sebagai sebuah area wisata, seperti kawasan perkebunan, kebun binatang, tempat penangkaran hewan langka, pusat-pusat penelitian dan lain sebagainya.

Galeri alam adalah wisata yang menyuguhkan pemandangan alam dan belajar tentang alam. Prigen memiliki pemandangan alam pegunungan yang sangat indah jadi sangat cocok apabila lokasi wisata tentang alam berada di Prigen Pasuruan.

Pembangunan berwawasan lingkungan

Arsitektur berwawasan lingkungan adalah pembangunan berwawasan lingkungan yang memanfaatkan semua potensi yang berada di alam tanpa melupakan ekosistem yang ada.. Pemilihan tema pada proyek ini yaitu “Arsitektur Berwawasan Lingkungan” dikarenakan mulai rusaknya ekosistem yang ada di bumi sebagai akibat berbagai pembangunan yang tidak memperhatikan lingkungan alam dan sekitarnya. Sebagai akibat inilah muncul global warming, banjir, dan masih banyak lagi. Diharapkan dengan pemilihan tema ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan contoh bahwa bangunan yang didirikan itu harus pertimbangan lingkungan sekitarnya atau tidak merusak lingkungan

Pendekatan ekologi pada perancangan arsitektur, Heinz Frick (1998), berpendapat bahwa, eko- arsitektur tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur, karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosio-kultural, ruang dan teknik bangunan. Ini menunjukan bahwa eko arsitektur bersifat kompleks, padat dan vital.

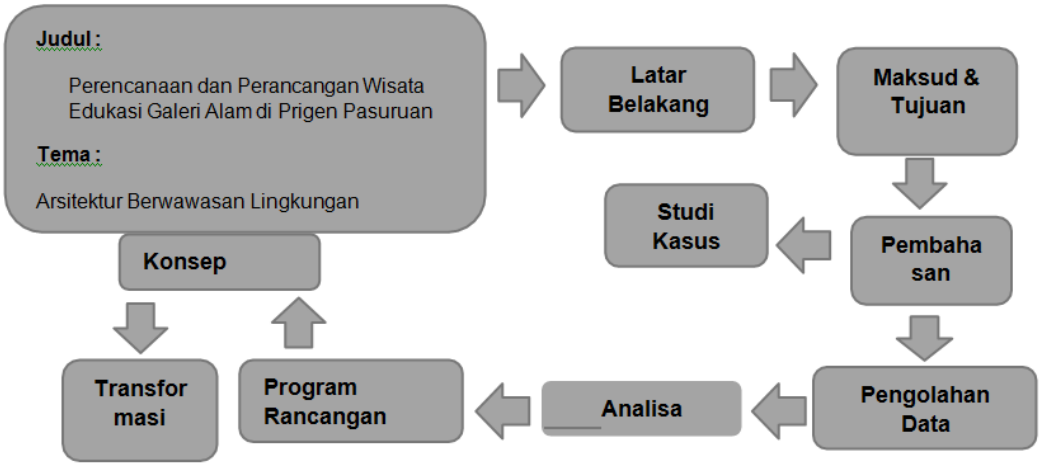


Gambar 1. Perbandingan siklus energi, materi pada rumah biasa dan rumah ekologis

Eko-arsitektur mengandung bagian- bagian arsitektur biologis (kemanusiaan dan kesehatan), arsitektur surya, arsitektur bionik (teknik sipil dan konstruksi bgi kesehatan), serta biologi pembangunan. Oleh karena itu eko arsitektur adalah istilah holistik yang sangat luas dan mengandung semua bidang.

METODE

Proses perencanaan dan perancangan Wisata Edukasi Galeri Alam di Prigen Pasuruan, ini dimulai dari membaca isu mengenai objek desain maupun isu yang terjadi pada lapangan. Dari isu yang didapatkan maka muncul suatu permasalahan yang akan dipecahkan. Langkah selanjutnya adalah analisis data studi kasus, tapak dan ruang dengan metode pragmatik dan programatik Mengumpulkan sumber data tentang situasi dan peruntukan tapak, sesuai Rencana Detail Tata Ruang Kota. Setelah dianalisis tahap selanjutnya adalah sintesis data hingga menghasilkan konsep desain beserta transformasi konsepnya. Lalu akan dikembangkan kembali menjadi desain akhir.

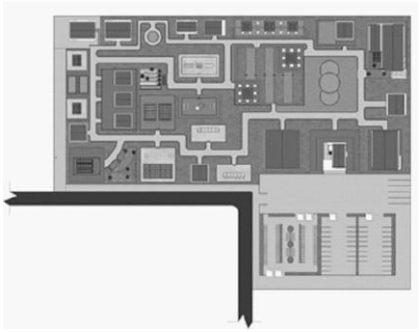
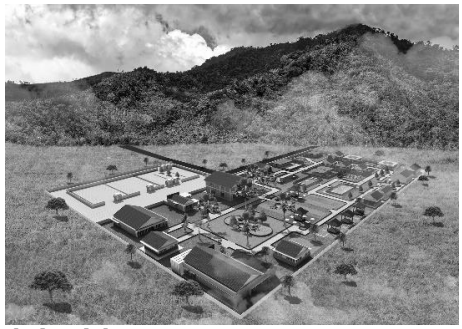


Gambar 2. Diagram Alur
Sumber: Dokumen Pribadi Redaksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tatanan Lahan

Pada rancangan ini, konsep mikro tata lahan adalah ‘informatif’, dimana konsep informatif ini di maksudkan agar wisatawan yang masuk pada area wisata dapat langsung menuju ke wahana-wahana yang ada di wisata secara berurutan. Untuk jalur sirkulasi yang diberikan yakni sirkulasi linier untuk mengarahkan pengunjung menuju waha yang ada di wisata.

Gambar 3. Sirkulasi lahan
Sumber: Dokumen pribadi redaksi

Ruang

Konsep ruang yang dipilih adalah komunikatif yang bertujuan untuk menciptakan desain ruang yang memudahkan komunikasi antar pengelola dan wisatawan, sehingga wisatawan bisa meneima materi dengan baik. Ruang juga di desain dengan memberikan material finishing dari alam agar penghuni ruang nyaman dn santai karena terkesan seperti berada di luar ruang.




Gambar 4. Desain Interior
Sumber: Dokumen pribadi redaksi

Bentuk

Konsep mikro bentuk yang digunakan adalah konsep ‘Natural’, yang nantinya menciptakan desain bentuk Wisata Edukasi Galeri Alam di Prigen Pasuruan yang ekspresif dan menyatu dengan lingkungan sekitar. Menggunakan material dari alam sebagai finishing untuk fasad bangunan.





Gambar 5. Desain Bentuk
Sumber: Dokumen pribadi redaksi

KESIMPULAN

Perencanaan Dan Perancangan WIsata Edukasi Galeri Alam merupakan wisata yang menerapkan pendidikan nonformal kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata tersebut. pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan. Melalui edukasi ini maka proses pembelajaran dapat lebih cepat dimengerti. Pembelajaran tentang melestarikan lingkungan pada wahana ini bertujuan mengajarkan dalam peternakan, perkebunan dan pertanian anak-anak, remaja dan orang tua. Pada Perencanaan dan Perancangan wahana Wisata Edukasi Galeri Alam ini menggunakan tema "Arsitektur Berwawasan Lingkungan". Dengan tema ini diharapkan dapat menciptakan desain yang sesuai dengan lingkungan alam setempat dan ramah lingkungan, sehingga para wisatawan dapat berekreasi dan belajar dengan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] C. Synder, James. 1984. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
[2] Roesnich, Conway. 1994. *Understanding Architecture*.
[3] Heinz Frick, 1998.